

KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DAN MOTIVASI KUNJUNGAN SISWA DI PERPUSTAKAAN SMP KHADIJAH SURABAYA

**(Studi Deskriptif Keterpakaian Koleksi Fiksi dan Motivasi Kunjungan di
Perpustakaan SMP Khadijah Surabaya)**

Nurul Ananda Isnaini

Abstrak

Kajian skripsi ini dilatarbelakangi oleh keterpakaian koleksi fiksi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengelola perpustakaan dan pihak sekolah dalam menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh siswa dan juga motivasi kunjungan siswa ke perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dengan dimulai dari membaca buku bacaan ringan dan banyak digemari oleh siswa. Penelitian ini membahas tentang keterpakaian koleksi fiksi dan motivasi kunjungan siswa di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) bagaimana keterpakaian koleksi fiksi yang ada di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya? dan (2) bagaimana motivasi kunjungan siswa di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya?. Untuk mengetahui keterpakaian koleksi dan motivasi kunjungan dalam penelitian ini digunakan konsep keterpakaian yang diungkap oleh Thompson dan teori motivasi Herzberg. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Khadijah Surabaya yang berjumlah 487 siswa. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan rumus Yamane diperoleh sampel sejumlah 83 siswa SMP Khadijah Surabaya yang pernah berkunjung dan menggunakan koleksi fiksi yang disediakan oleh perpustakaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari keterpakaian koleksi fiksi dan motivasi kunjungan. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan juga observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel keterpakaian koleksi fiksi termasuk dalam kategori buruk dengan nilai rata-rata 2,42 dan variabel motivasi kunjungan termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 3,25. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa keterpakaian koleksi fiksi buruk karena pengguna masih kurang memaksimalkan koleksi fiksi yang ada di perpustakaan, sedangkan motivasi kunjungan siswa diketahui bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup baik karena siswa yang

datang ke perpustakaan memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang dapat di peroleh di dalam perpustakaan.

Kata kunci : koleksi fiksi, motivasi, perpustakaan sekolah

Abstract

This research study background by the applicability collection of fiction that a barometer of success managing the library and the school provides a collection required by the students and also the motivation of students to visit the library in an effort to increase reading and growing a positive attitude towards reading activities with starting of reading books for pleasure and many preferred by the students. This study discusses about the applicability collection of fiction and motivation of students in library visits in SMP Khadijah Surabaya. This study is intended to answer the problem: (1) how the applicability fiction collection in the library junior Khadijah Surabaya? and (2) how the motivation of students in library visits in SMP Khadijah Surabaya?. To know the applicability collection visits and motivation in this study used the concept of applicability by Thompson and Herzberg motivation theory. Population in this research is all students of SMP Khadijah Surabaya consisting of 487 students. Samples were taken by purposive sampling technique, using Yamane formula obtained by 83 respondents who come from student of SMP Khadijah Surabaya who've been using fiction collectin at those library. The variables in this research consists of an applicability collection of fiction and motivation visiting. Methods of data collection using questionnaires and observation. Analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained from the research result shows that the applicability of variables included in the bad category of fiction collection with an average value of 2.42 and motivational variables included in the quite good category with an average value of 3.25. From the data obtained, it is known that the applicability of fiction collection is bad because users still rare to use the existing fiction collection in the library, while the motivation of students visit in mind that students have a good enough motivation for the students who come to the library to have specific goals to fulfill the needs that can be obtained at the library.

Keyword : fiction collection, motivastion, school library

I.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sumber belajar dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam memperluas wawasan pengetahuan maupun menambah informasi umum lainnya. Dalam memanfaatkan perpustakaan, koleksi merupakan hal terpenting sebab koleksi adalah yang menjadi layanan utama yang ada di dalam perpustakaan untuk memberikan informasi kepada pengguna, sebab perpustakaan sendiri merupakan salah satu sumber informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengguna.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana kegiatan belajar dan juga penunjang kebutuhan informasi pengguna di lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting. Adanya perpustakaan di dalam lingkungan sekolah atau yang menurut Yusuf (2007) disebut sebagai perpustakaan sekolah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat atau individu yang berada di dalam lingkungan sekolah untuk menunjang segala aktivitas yang akan dilakukan ketika membutuhkan suatu informasi.

Seiring dengan perkembangan jaman, anggapan tentang perpustakaan yang hanya menyediakan koleksi-koleksi yang berisi ilmu pengetahuan lambat laun bergeser dengan semakin beragamnya kebutuhan membaca pengguna. Agar koleksi dapat dipakai dan dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna menurut Primadesi (2009) memperhatikan kebijakan pengembangan koleksi yang berorientasi pengguna, memperhatikan kemutakhiran koleksi, dan juga diimbangi dengan pengadaan bahan bacaan lainnya seperti menambahkan koleksi fiksi kedalam daftar pengadaan koleksi untuk menghilangkan anggapan bahwa pengadaan bahan koleksi fiksi hanya akan membuat siswa menjadi malas belajar.

Keterpakaian koleksi fiksi merupakan salah satu tolak ukur bagi perpustakaan untuk mengetahui seberapa jauh perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. dengan mengetahui tingkat keterpakaian tersebut. Koleksi yang baik tidak cukup hanya pada *up to date*, mengikuti perkembangan jaman, ataupun jumlah koleksi yang tersedia banyak, namun lebih dari itu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan dan dipakai oleh pengguna juga menjadi tolak ukur penting dari suatu keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan kebutuhan penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnindar (2013) diketahui bahwa minat pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan referensi adalah ketersediaan koleksi, keragaman subjek/judul koleksi, dan juga keragaman jenis koleksi. Dengan adanya ketiga aspek tersebut akan mengundang pengguna untuk memakai dan memanfaatkan koleksi.

Menurut Yasinta (2010) dalam penelitian dipaparkan bahwa pemanfaatan perpustakaan siswa tidak hanya membutuhkan koleksi yang berhubungan dengan mata pelajaran sekolah saja, tetapi perpustakaan sekolah juga menyediakan koleksi yang mampu menunjang kreativitas dan kegemaran siswa, sehingga siswa/pengguna akan merasa bahwa memanfaatkan perpustakaan merupakan hal yang menyenangkan. Dengan adanya beragam koleksi yang disediakan, hal ini akan menjadi salah satu motivasi bagi siswa dalam berkunjung dan memakai koleksi fiksi yang ada di perpustakaan sekolah.

Tingkat keterpakaian pada perpustakaan dikatakan baik apabila koleksi yang ada dipakai dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Menurut Sutarno NS (2006:219-220) bentuk riil pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, serta dikembangkan untuk berbagai keperluan.

Untuk meningkatkan keterpakaian koleksi pada perpustakaan sekolah diperlukan dukungan dari berbagai pihak, sehingga siswa dapat termotivasi untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi fiksi di perpustakaan. Menurut Endang Gunarti dalam Dini Isnindarwati (2008) dikatakan bahwa maksud kunjungan ke perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua versi, yaitu : *pertama*, kunjungan “ilmiah” dan *kedua*, kunjungan karena ada dorongan lainnya. Kunjungan ke perpustakaan karena ada dorongan lainnya ini dapat berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi.

Selain itu, menurut Handoko (2003:27) dari sisi pengguna pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki peranan dalam mempengaruhi penggunaan koleksi di perpustakaan. Faktor internal dapat berpengaruh apabila pengguna memiliki motivasi yang tumbuh dalam diri untuk menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan sebab terkadang menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri tidaklah mudah, terlebih jika seseorang tidak memiliki minat untuk membaca dan menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan. Sedangkan motivasi eksternal berpengaruh apabila keadaan sekitar pengguna mendukung dan juga memberikan dorongan sehingga pengguna menjadi termotivasi untuk berkunjung dan menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terdapat di SMP Khadijah Surabaya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterpakaian koleksi yang ada di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya ?
2. Bagaimanakah motivasi kunjungan siswa di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya ?

I.3 Tinjauan Pustaka

Kata keterpakaian atau juga disebut dengan pemanfaatan memiliki arti proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri (KBBI, 2003:711).

Thompson (1991:443) menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan/keterpakaian dapat diukur dengan tiga indikator yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah jenis koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai tujuan masing-masing yaitu sebagai berikut :

1. Intensitas penggunaan (*intensity of use*)
Bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kendalan atau kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah dapat diterapkan di sekolah, sehingga mampu membantu pihak manajemen dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Frekuensi penggunaan (*frequency of use*)
Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering atau berapa kali siswa membutuhkan dan menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan. perpustakaan sekolah dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu.
3. Jumlah yang digunakan (*diversity of software package used*)
Bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana ketergantungan siswa terhadap koleksi perpustakaan sekolah dalam membantu proses belajar ataupun memenuhi kebutuhan membaca.

Motivasi Kunjungan

Menurut Herzberg, faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan terpisah dari faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan. Herzberg mengemukakan penemuannya dan menyatakan adanya continuum dual: lawan “kepuasan” adalah “ketidakpuasan” dan lawan “ketidakpuasan” adalah “tidak ada ketidakpuasan”. Berlandaskan studinya tentang hubungan antara sikap-sikap kerja dan kinerja, Herzberg menyatakan pendapat bahwa motivasi merupakan sebuah dampak langsung dari kepuasan (Winardi, 2001:89)

Berdasarkan teori dua faktor yang dikemukakan Herzberg bahwa *hygiene factor* atau dapat dipahami sebagai motivasi ekstrinsik. Menurut Robbins dan

Adair dalam Tyilana (2005) menjelaskan bahwa yang tergolong *hygiene factor* atau motivasi ekstrinsik adalah :

1. Kebijakan dan administrasi perusahaan (*company policy and administration*)
2. Penyelia atau pengawasan (*supervision*)
3. Hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship*)
4. Gaji (*salary*)
5. Kondisi kerja (*working condition*)

Kondisi intrinsik merupakan isi dari pekerjaan, apabila dalam pekerjaan dapat membangun level motivasi yang bisa menghasilkan kinerja yang baik. Jika kondisi ini tidak ada pekerjaan tidak dapat menjanjikan kepuasan tinggi. Hal ini disebut motivator. Yang tergolong dalam motivator adalah :

1. Prestasi atau pencapaian kesuksesan spesifik (*achievement spesific successes*)
2. Pengakuan (*recognition*)
3. Pertumbuhan dan atau kemungkinan untuk tumbuh (*growth or possibility of growth*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Kerja itu sendiri (*the work itself*)

I.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan nantinya dapat diperoleh informasi mengenai keterpakaian koleksi fiksi dan juga motivasi kunjungan siswa di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir,2005:54)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995:3). Penggunaan metode survei bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang bersifat umum yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner ini nantinya akan disebarkan kepada responden sebagai bagian dari pengumpulan data-data primer di lapangan.

I.4 Analisis Temuan Data

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari penyebaran kuisisioner pada responden dan hasil observasi di lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya yang kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel untuk membantu menganalisis dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini

Tabel 3.7

Rata-Rata Keterpakaian Koleksi Secara keseluruhan

Indikator Fiksi	Keterpakaian Koleksi	Rata-Rata Skor	Ket
Intensitas fiksi	penggunaan koleksi	2,81	Cukup baik
Frekuensi fiksi	penggunaan koleksi	2,593	Buruk
Jumlah penggunaan koleksi fiksi		1,848	Sangat buruk
Rata-Rata		2,415	Buruk

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui rata-rata skor dari variabel keterpakaian koleksi fiksi tersebut tergolong ke dalam kategori buruk.

Dari hasil dari keseluruhan indikator keterpakaian koleksi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterpakaian koleksi fiksi di SMP Khadijah tergolong kedalam kategori buruk. Dapat dikatakan sebagian dari pengguna koleksi fiksi di SMP Khadijah Surabaya belum secara maksimal memanfaatkan koleksi fiksi yang telah disediakan oleh perpustakaan. dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterpakaian koleksi fiksi di SMP Khadijah Surabaya yang dilihat dari kuantitas penggunaan koleksinya. Secara kuantitas, penggunaan koleksi fiksi di perpustakaan SMP Khadijah masih tergolong buruk. Buruknya penggunaan koleksi fiksi di perpustakaan ini dapat terjadi karena berbagai faktor. Jika melihat di lapangan dan perolehan data, buruknya penggunaan koleksi fiksi di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya dikarenakan pengguna yang datang cenderung memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat istirahat yang nyaman, menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan teman sebaya, tempat untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya, dan hanya sebagian kecil yang membaca buku di perpustakaan. Namun hal tersebut tidak berarti perpustakaan tidak

dimanfaatkan oleh pengguna untuk membaca, sebab pengguna memiliki saat saat tertentu ketika pengguna menggunakan koleksi. Pengguna akan menggunakan koleksi fiksi yaitu pada saat pengguna memang ingin membaca buku, pada saat jenuh dengan aktivitas belajar di kelas, ataupun mengisi waktu luang selama jam istirahat tiba.

Tabel 3.13

Rata-Rata Motivasi Intrinsik Secara keseluruhan

Indikator Motivasi Intrinsik	Rata-Rata Skor	Ket
Achievement spesific successes	3,13	Cukup baik
Recognition	2,63	Cukup baik
Growth or possibility of growth	3,35	Cukup baik
Responsibility	3,31	Cukup baik
The work itself	3,04	Cukup baik
Rata-rata	3,1	Cukup baik

Berdasarkan tabel 3.13 diketahui rata-rata skor dari indikator motivasi yaitu motivasi intrinsik adalah cukup baik. Artinya pengguna memiliki motivasi intrinsik yang cukup baik untuk berkunjung.

Kelima sub-indikator diatas merupakan indikator yang mengukur pengguna mengenai motivasi kunjungan yang terdorong karena adanya motivasi yang datang dari dalam diri seseorang karena munculnya suatu kebutuhan tertentu yang menyebabkan seseorang menggunakan koleksi fiksi. Secara keseluruhan motivasi kunjungan secara intrinsik pengguna di SMP Khadijah Surabaya cukup baik.

Tabel 3.18

Rata-Rata Motivasi Ekstrinsik Secara keseluruhan

Indikator Motivasi Ekstrinsik	Rata-Rata Skor	Ket
Company policy and administration	3,22	Cukup baik
Supervision	3,22	Cukup baik
Interpersonal relationship	3,21	Cukup baik
Salary	3,48	Baik

Working condition	3,77	Baik
Rata-rata	3,38	Baik

Berdasarkan tabel 3.18 diketahui rata-rata skor dari indikator motivasi yaitu motivasi ekstrinsik adalah baik. Artinya pengguna memiliki motivasi ekstrinsik yang cukup baik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dari hasil analisis data secara keseluruhan terkait dengan motivasi kunjungan secara ekstrinsik diketahui bahwa motivasi kunjungan pengguna ke perpustakaan tergolong ke dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan motivasi kunjungan secara intrinsik, motivasi kunjungan ekstrinsik memberikan pengaruh yang cukup besar pada pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya temuan seperti ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan dapat dilakukan dengan cara-cara memberikan stimulus kepada pengguna melalui berbagai cara seperti membuat suatu peraturan kepada siswa untuk mengunjungi perpustakaan, melakukan pengawasan kepada seluruh pengguna agar berkunjung ke perpustakaan, mengajak teman untuk datang ke perpustakaan, memberikan *reward* kepada pengguna yang rajin datang berkunjung ke perpustakaan, menata perpustakaan sedemikian rupa agar nyaman digunakan oleh pengguna, serta pelayanan yang ramah yang diberikan pustakwan kepada pengguna.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi kunjungan siswa di perpustakaan adalah cukup baik. hal ini diketahui dari nilai rata-rata skor antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah 3,24 yang berada pada interval 2,62-3-42.

I.7 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterpakaian Koleksi Fiksi Terhadap Motivasi Kunjungan Siswa di SMP Khadijah Surabaya” diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterpakaian koleksi fiksi oleh siswa di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya termasuk dalam kategori buruk. Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata keterpakaian koleksi fiksi adalah 2,42 yang berada pada interval 1,81 - 2,61.

2. Motivasi kunjungan siswa di perpustakaan SMP Khadijah termasuk dalam kategori cukup baik. dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata motivasi kunjungan siswa adalah 3,25 yang berada pada interval 2,62 - 3,42.
3. Keterpakaian koleksi fiksi secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi kunjungan siswa di perpustakaan SMP Khadijah. Hal tersebut diketahui melalui hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,814 dan nilai signifikansi (P value) adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh. Selain itu berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,472, jika diterapkan pada tabel, kriteria penafsiran kategori termasuk dalam kategori cukup kuat, jarak interval menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,472 berada diantara 0,40-0,59. Jadi, pengaruh positif keterpakaian koleksi fiksi terhadap motivasi kunjungan siswa di SMP Khadijah Surabaya mempunyai nilai korelasi cukup kuat.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan,dkk.2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka
- Hasnindar.Mei 2013.*Faktor penghambat minat pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan referensi UPT perpustakaan universitas Riau*.Jurnal Gema Pustakawan.Vol.1,No.1
- Isnindarwati,Dini.2008.*Faktor – faktor internal organisasi perpustakaan yang mempengaruhi intensitas kunjungan Mahasiswa ke perpustakaan*.UNAIR:Surabaya
- M. Yusuf, Pawit.2007.*Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan Sekolah*.Jakarta:Kencana.
- Primadesi,Yona.2009.”Optimalisasi Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Siswa”.*Jurnal Suluh Bendang*.Vol XI no.1
<http://yonaprimadesi.wordpress.com/2011/12/07/optimalisasi-perpustakaan-dalam-membangun-minat-baca-siswa/> diakses pada 25 Maret 2014
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.1995.*Metode Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.bandung.Alfabeta

- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seta.
- Thompson, Ronald L. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. MIS Quarterly. Vol 15 No.1
- Tyilana, Enoch Xolani. 2005. *The Impact of Motivation on Job Satisfaction Among Employees of a National Broadcaster*. Short Dissertation: University of Johannesburg
- Winardi, J., 2001. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasinta, Rahma. 2010. *Motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah pada sekolah menengah atas rintisan sekolah bertaraf internasional (SMA RSBI)*. Unair: Surabaya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.